

## BAB V KESIMPULAN & SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, *financial attitude* dinyatakan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dapat disimpulkan, bahwa dengan sikap yang teliti, penuh pertimbangan, bertanggung jawab dalam pengeluaran dan perencanaan keuangan akan membantu terciptanya pengendalian keuangan yang efektif. Hasil lain juga menunjukkan bahwa *financial socialization* berpengaruh terhadap *financial literacy*. Arti dari hasil ini adalah orang tua, teman sebaya, media, dan tempat kerja akan memberikan nasihat, informasi, dan pengetahuan baru mengenai keuangan sehingga dapat membantu individu dalam mengatur keuangan. Sama seperti *financial attitude*, *financial literacy* juga dikatakan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penyebab terjadinya hasil ini adalah literasi keuangan yang membantu individu untuk memiliki ilmu dan pemahaman mengenai keuangan. Dengan ilmu dan pemahaman yang tinggi maka terciptalah perilaku cakap dan logis dalam mengontrol keuangan. Berbeda dengan ketiga hasil sebelumnya, *financial experience* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil yang tidak berpengaruh ini disebabkan individu-individu yang belum terlalu megenal produk-produk keuangan, seperti pengadaian, asuransi, pasar modal, dan dana pensiun. Namun, perilaku manajemen keuangan yang dimiliki pekerja muda dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik walaupun belum memiliki pengalaman yang banyak mengenai pengadaian, asuransi, pasar modal, dan dana pensiun. Kontribusi dalam penelitian ini adalah adanya eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan dan adanya literatur tambahan mengenai pengaruh *financial attitude*, *financial socialization*, *financial literacy*, dan *financial experience* terhadap perilaku manajemen keuangan di daerah Jabodetabek

### 5.1.1 Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini memperlihatkan kepada para pekerja muda mengenai faktor-faktor apa saja yang membantu dalam manajemen keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada *financial attitude*, *financial socialization*, dan *financial literacy* terhadap perilaku manajemen keuangan. Dengan memiliki *financial attitude*, mendengar *financial socialization* dari melakukan *financial literacy* maka akan terciptanya manajemen keuangan yang efektif dan efisien sehingga terhindar dari masalah keuangan, seperti terlilit utang atau melakukan tindak pidana korupsi. Hal ini juga mengindikasikan bahwa ketiga variabel ini dapat diteliti lebih dalam lagi pada penelitian selanjutnya.

### 5.1.2 Implikasi Praktis

#### 1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini akan membantu kelompok-kelompok seperti pemerintah, pencipta-pencipta kebijakan dalam hal keuangan dan lembaga yang berkaitan dengan keuangan lainnya untuk menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan sikap, sosialisasi, dan literasi keuangan yang dimiliki. Pihak-pihak tersebut dapat menciptakan program atau pelatihan yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan sikap, sosialisasi, dan literasi keuangan. Dengan upaya untuk mengembangkan sikap, sosialisasi, dan literasi keuangan maka akan terciptanya perilaku manajemen keuangan yang efektif dan efisien.

#### 2. Bagi Pekerja Muda

Untuk para pekerja muda, penelitian ini membantu mereka untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus dimiliki dalam untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan. Jika dilihat dalam *financial attitude* maka pekerja muda dapat memulai menabung dan mengatur pengeluaran. Untuk *financial socialization*, individu-individu ini dapat mencari informasi mengenai keuangan di tempat kerja, berbagi pendapat mengenai manajemen keuangan dengan teman sebaya, dan meminta saran untuk mengatur keuangan dari keluarga.

Lalu, untuk *financial literacy*, dapat dimulai dengan berusaha memahami dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan inflasi, suku bunga, diversifikasi, fungsi pasar, serta *risk* dan *return*.

### 5.1.3 Keterbatasan Penelitian

Berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Sampel dan lokasi yang terbatas dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pekerja muda yang berada di wilayah Jabodetabek sehingga hasilnya tidak meluas.
2. Kurangnya pemahaman responden akan kuesioner yang diberikan sehingga hasil tersebut belum tentu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam menyebarkan kuesioner dan mengolah data.

## 5.2 Saran

### 1. Pekerja

Hasil penemuan ini memberitahu para pekerja untuk lebih meningkatkan *financial attitude* dengan cara mulai bertanggung jawab terhadap penghasilan yang dimiliki dan berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi. Pekerja juga bisa mendapat *financial socialzation* dengan bertanya mengenai informasi atau saran dari orang tua, teman sebaya, media, dan lingkungan tempat kerja. Selain kedua hal yang telah disebutkan, pekerja juga bisa meningkatkan *financial literacy* dengan cara membaca buku atau lembaran tulisan mengenai suku bunga, diversifikasi, inflasi, fungsi pasar, serta *risk* dan *return*. Jika hal-hal tersebut dilakukan maka akan terciptanya perilaku manajemen yang baik.

### 2. Penelitian Selanjutnya

Berikut merupakan beberapa hal yang bisa ditambahkan untuk penelitian selanjutnya.

1. Menambahkan variabel-variabel baru, seperti *income*, *locus of control*, *risk tolerance*, dan *mental accounting*.

2. Mengambil sampel dengan karakteristik berbeda, seperti pekerja yang berusia 30 – 45 tahun yang berada di pulau Sumatra atau Kalimantan.
3. Menggunakan metode analisis data yang berbeda, seperti metode regresi linear berganda atau metode uji-T.
4. Membahas keterkaitan lain dari setiap variabel-variabel yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan, seperti membahas pengaruh *financial attitude* dan *financial experience* terhadap *financial literacy*.

Membuat perbandingan antara dua responden dengan karakteristik yang berbeda, seperti perbedaan perilaku manajemen keuangan antara pekerja berusia 21 – 30 tahun dan pekerja berusia 31- 40 tahun.

